

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG SIARAN
BELAJAR DARI RUMAH DI TVRI SELAMA MASA
PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN POLONIA
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

ALI IMRON
NPM :1703110022

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2021**

PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ALI IMRON
NPM : 1703110022
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, tanggal : Jumat, 10 September 2021
Waktu : Pukul 08:00 WIB s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

PENGUJI II : Dr. JUNAIDI, S.Pd.I., M.Si.

PENGUJI III : Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **ALI IMRON**
N P M : 1703110022
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PERSEPSI ORANG TUA TENTANG SIARAN
BELAJAR DARI RUMAH SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELURAHAN POLONIA MEDAN**

Medan, 09 September 2021

PEMBIMBING


Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.

Disetujui Oleh

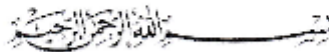
KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Ali Imron, NPM 1703110022, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 09 September 2021

Yang menyatakan,



Ali Imron

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG SIARAN BELAJAR DARI RUMAH
DI TVRI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN POLONIA
MEDAN**

OLEH:

ALiMRON

NPM: 1703110022

ABSTRAK

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa perkembangan teknologi di era milenial saat ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan salah satunya aspek pendidikan. Generasi milenial yang sebagian besar merupakan pelajar tersebut lebih banyak menghabiskan waktunya dengan gadget mereka sehingga dapat dikatakan bahwa mereka ketergantungan terhadap teknologi. Teknologi dalam pendidikan berperan dalam memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran terlebih lagi untuk para peserta didik yang kesulitan dalam memahami pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Televisi merupakan salah satu sistem komunikasi, yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara tepat, beruntun dan diiringi unsure audio. Kata televisi terdiri dari kata “tele” yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani, dan kata “visi” yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Orang Tua Tentang Siaran Belajar Dari Rumah Di TVRI Selama Masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif dimana penulis mewawancarai narasumber dan mengambil kesimpulan dari wawancara tersebut. Dapat disimpulkan persepsi Orang Tua Tentang Siaran Belajar Dari Rumah Di TVRI Selama Masa Pandemi Covid-19 mempermudah siswa- siswi dalam proses belajar dan meningkatkan minat pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran Alternatif, Persepsi, Televisi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur yang tidak terbata kehadiran Allah SWT atas limpah dan rahmat taufiq dan hidayahnya karena dengan berkat anugerahnya penulis masih diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi adalah laporan pertanggung jawaban penulis yang disusun berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Polonia Medan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang paling istimewa kepada ayah penulis Rahimahullah Fathur Rahman dan ibu Syamsiah yang selalu mendoakan dan mendukung serta curahan kasih sayang yang melimpah dan telah menjadi pendukung untuk penulis yang tiada hentinya memberikan semangat yang sangat luar biasa. Dan kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa petunjuk, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada.

1. Bapak Prof Dr. Agus sani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi yang Baru Menjabat Di periode yang sekarang ini hehe.
5. Kepada Bapak Dr. Ribut Priadi, S.Sos, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah membantu mengkoreksi, memberi saran, memberikan nasihat selayaknya orang tua, dorongan serta pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen serta staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan, arahan, motivasi serta nasihat selama penulis menempah pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Terima kasih kepada pihak Kelurahan Polonia Medan beserta ibuk-ibuk yang telah memberikan izin dan membantu penulis untuk meneliti di kelurahan tersebut.

8. Untuk orang tua penulis Ali Imron yang telah banyak memberi semangat penulis dan teruntuk kakak Atika Putri yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Kepada sahabatku di kampus yang sudah dianggap saudara Yuda, Togu, akhirnya ya we siap juga skripsi saya wkwkwk.
10. Kepada Teman-teman Andre ,Yuda dan orang yang special Yuriska Mayanda Sari yang selalu menemani saat pembuatan skripsi ini dan mengingatkan dan ikut membantu dalam pembuatan skripsi ini.
11. Teman- teman seperjuangan yang mengerjakan skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak dan bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan aamiin.

Medan, Agustus 2021

Penulis

ALI IMRON

Daftar Isi

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
Daftar Isi.....	v
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pembatasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Sistematika Penelitian	7
BAB II.....	9
URAIAN TEORITIS	9
2.1. Komunikasi.....	9
2.1.1. Pengertian Komunikasi.....	9
2.1.2. Bentuk-Bentuk Komunikasi	11
2.1.3. Hambatan Dalam Komunikasi.....	13
2.1.4. Unsur-unsur Komunikasi.....	16
2.1.5. Proses Komunikasi	18
2.1.6. Tujuan Komunikasi.....	19
2.2. Persepsi.....	19
2.2.1. Pengertian Persepsi	19
2.2.2. Proses Terjadinya Persepsi	21
2.2.3. Ciri-Ciri Persepsi	22
2.2.4. Jenis-Jenis Persepsi.....	22
2.3. Orang Tua.....	24
2.3.1. Pengertian Orang Tua	24

2.3.2 Tanggung Jawab Orang Tua	26
2.3.3 Peran Orang Tua	27
2.4. Media Pembelajaran	29
2.4.1. Kegunaan Media Pembelajaran	31
2.4.2. Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran.....	33
2.5. Televisi	35
2.5.1. Pengertian Televisi	35
2.5.2. Fungsi Televisi.....	35
2.5.3. Siaran Di Televisi TVRI.....	36
2.5.4. Karakteristik Televisi.....	39
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Jenis Penelitian	41
3.2. Kerangka Konsep	11
3.3. Definisi Konsep.....	11
3.3.1. Persepsi	11
3.3.2. Orang Tua	43
3.3.3. Siaran Belajar TVRI	43
3.4. Kategorisasi Penelitian	43
3.5. Informasi/Narasumber.....	44
3.6. Teknik Pengumpulan Data	44
3.6.1. Data Primer	45
3.6.2. Data Sekunder.....	46
3.7. Teknik Analisis Data	47
3.8. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	48
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1. HASIL PENELITIAN	48
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
5.1 KESIMPULAN	64

5.2 SARAN.....	50
LAMPIRAN-	
LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Selama ini sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sudah menjadi keniscayaan di dunia, bahkan telah diakui sebagai disiplin ilmiah dengan landasan filosofi, teori, praktik yang sudah mapan. Di Indonesia, secara yuridis-formal Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah diakui sebagai subsistem pendidikan nasional, melalui UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 31 tentang sistem pendidikan nasional. Pembelajaran saat ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi bisa dilakukan dimana saja. Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan pembelajaran berbasis elektronik. Pembelajaran jarak jauh berbasis pembelajaran *daring* ini merubah sistem pembelajaran pola konvensional atau tradisional menjadi pola bermedia, diantaranya media komputer dengan internetnya yang memunculkan *e-learning*.

Merebaknya kasus penyebaran virus corona (Covid-19) yang terjadi akhir-akhir ini membawa dampak tersendiri bagi sektor pendidikan. Hal ini membuat sejumlah sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia terpaksa menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kelas dan diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

(Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) di sekolah. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Selain itu, Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan juga mengeluarkan surat edaran tentang tindak lanjut surat edaran menteri agama RI Nomor SE.5 Tahun 2020 tentang penyesuaian sistem kerja pegawai dalam upaya pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) pada kementrian agama yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.

Pandemi Covid-19 membuat aktivitas belajar mengajar di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan media pembelajaran dari konvensional ke metode daring membuat guru dan siswa mengalami kesulitan. Salah satu penyebabnya adalah guru tidak mampu memberikan materi dan penjelasan melainkan hanya memberikan tugas. Hal ini terjadi tentu karena guru belum siap menggunakan metode daring, baik dari segi penggunaan maupun

fasilitas. Jaringan internet di Indonesia juga belum memadai. Ditambah lagi banyak keluhan dari orangtua yang tidak bisa mengawasi anaknya belajar via daring, karena bentrok dengan pekerjaan.

Di tengah kondisi itu, ada sebuah solusi yang ditawarkan pemerintah, yaitu menggunakan stasiun TV sebagai media pembelajaran dengan tampilan audio visual. TVRI menjadi satu-satunya stasiun televisi yang menayangkan edukasi secara terjadwal bagi para siswa di tengah kendala pembelajaran secara daring dalam program acara siaran belajar dari rumah di TVRI.

Sekolah, dimana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Guna melindungi warga sekolah dari paparan covid-19 berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menysasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh atau *Daring*.

Dalam rangka mencegah penyebaran dan penularan Virus Corona di lingkungan satuan pendidikan, kemendikbud memberikan kebijakan untuk menutup sekolah selama pandemi COVID-19. Selama masa penutupan, kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), hal ini sesuai dengan surat edaran sekretaris jenderal kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Oleh sebab itu sebagai seorang guru, orang tua siswa harus mempunyai beberapa inovasi

pembelajaran yang kreatif agar pembelajaran yang dilakukan secara *daring* ini bisa berjalan dengan lancar walaupun masih ada kendala-kendala yang akan dihadapi. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran luar jaringan (*Luring*) dan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*). Pembelajaran *Luring* adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa tanpa menggunakan jaringan internet, HP, akan tetapi melalui buku pembelajaran pegangan guru dan siswa. Selain itu pembelajaran *Luring* bisa mengakses dari televisi dan radio.

Belajar lewat televisi ini memiliki banyak kelebihan, yaitu tidak perlu adanya akses internet bagi daerah yang tidak ada jaringan, lebih hemat karena televisi menggunakan daya listrik yang saat ini sudah di subsidi oleh pemerintah. Dengan demikian televisi dapat digunakan sebagai sumber konten pembelajaran untuk guru dan siswa. Hal ini dapat meringankan beban guru yang gagap teknologi dan tidak bisa membuat video pembelajaran. Serta memudahkan orang tua dalam mengawasi anaknya saat belajar.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) akan menayangkan program baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bertajuk Belajar dari Rumah. Hilmar menuturkan Program tayangan ini menjadi salah satu alternatif pembelajaran bagi siswa, guru, maupun orang tua, selama masa belajar di rumah ditengah wabah Covid-19. Program Belajar dari Rumah di TVRI akan diisi dengan berbagai tayangan edukasi, seperti pembelajaran untuk jenjang PAUD hingga pendidikan menengah, tayangan bimbingan untuk orang tua dan guru, serta program kebudayaan di akhir pekan, yakni setiap Sabtu dan Minggu.

Jadwal di hari Senin hingga Jumat digunakan untuk pembelajaran dengan total durasi tiga jam per hari untuk semua tayangan. "Jadi masing-masing ada setengah jam. Setengah jam untuk PAUD, setengah jam untuk kelas 1 sampai kelas 3 SD, setengah jam untuk kelas 4 sampai kelas 6 SD, dan setengah jam masing-masing untuk SMP, SMA, dan parenting. Materi program diambil dari berbagai sumber. Sebagian besar sudah diproduksi Kemendikbud sebelumnya, seperti dari TV Edukasi atau produksi konten unit kerja lain. Ada juga sumber materi dari luar Kemendikbud, yakni Jalan Sesama untuk jenjang PAUD.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan, meskipun Kemendikbud sudah menjalin kerja sama dengan platform teknologi atau online learning milik swasta untuk memfasilitasi siswa belajar di rumah, Kemendikbud menyadari bahwa masih banyak sekolah di daerah yang tidak memiliki akses internet, kesulitan menggunakan platform teknologi, hingga keterbatasan dana untuk kuota internet atau pulsa. Diharapkan, program Belajar dari Rumah ini dapat memperluas akses layanan pendidikan bagi masyarakat di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) yang memiliki keterbatasan akses internet maupun keterbatasan ekonomi. TVRI merupakan saluran gratis yang bisa dinikmati masyarakat di berbagai daerah, dan bisa dimanfaatkan oleh siswa, guru, dan orang tua untuk membantu pembelajaran dari rumah selama pandemi Covid-19. Konten pembelajaran dalam program Belajar dari Rumah akan fokus pada literasi, numerasi, dan penumbuhan budi pekerti atau pendidikan karakter. Kemendikbud juga akan melakukan monitoring dan evaluasi bersama lembaga pemerintah yang independen untuk mengkaji kualitas program Belajar dari

Rumah, seperti mengukur apakah manfaatnya benar-benar dirasakan oleh masyarakat. Mendikbud juga menuturkan, gotong royong menjadi kunci dalam memfasilitasi anak bangsa untuk mendapatkan akses pendidikan. Karena itu Kemendikbud terbuka untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam hal pembelajaran, seperti membuat konten edukatif, edutainment, atau platform teknologi, baik dengan mitra yang berada di Indonesia maupun mancanegara.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Orang Tua Tentang Siaran Belajar Dari Rumah Di Tvri Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Polonia Medan”**.

1.2. Pembatasan Masalah

Siaran belajar dari rumah di TVRI yang dijalani selama masa pandemi Covid-19 Di Kelurahan Polonia Medan. Penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu sebulan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Persepsi Orang Tua Tentang Siaran Belajar Dari Rumah Di TVRI Selama Masa Pandemi Covid-19?”**

1.4. Tujuan Penelitian

Dari uraian di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah “untuk mengetahui Persepsi Orang Tua Tentang Siaran Belajar Dari Rumah Di TVRI Selama Masa Pandemi Covid-19”.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Agar di dalam penulisan ini dapat memberikan motivasi sekaligus sebagai bahan masukan bagi orang tua di kelurahan polonia medan, guna memahami pentingnya siaran belajar dari rumah di TVRI di masa pandemi Covid-19, karena pendidikan merupakan hal penting bagi anak.
- b) Manfaat Penelitian Secara Akademis dapat memberikan manfaat dalam memperkaya ilmu penelitian dan sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisip) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- c) Manfaat dari Penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi orang tua siswa terhadap Siaran Belajar Dari Rumah Di TVRI Selama Masa Pandemi Covid-19.

1.6. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini pula dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori atau data sekunder/tertier untuk membahas permasalahan yang menjadi topic skripsi, sepanjang teori-teori dan/atau data sekunder/tertier itu berkaitan. Pada bab ini dapat digunakan anggapan dasar dan hipotesis pada penelitian kualitatif.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian, sampel/unit analisis/narasumber penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data dan metode ujinya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan Persepsi Orang Tua Tentang Siaran Belajar Dari Rumah Di TVRI Selama Masa Pandemi Covid-19.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis bagaimana Persepsi Orang Tua Tentang Siaran Belajar Dari Rumah Di TVRI Selama Masa Pandemi Covid-19.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologis yang berasal dari bahasa latinya communication atau bersumber communist. Arti katanya sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi dapat berlangsung. Dengan kata lain hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti komunikasi dapat tidak berlangsung dengan kata lain hubungan komunikasi orang-orang itu tidak komunikatif.

Komunikasi secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh orang seseorang kepada orang lain, dari komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi manusia yang sering disebut komunikasi social.

Carl I. Hovland (Mulyana,2006:68) mengemukakan komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan pesan (biasanya lambing-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).

Menurut Harold Laswell (Mulyana,2016:69) cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut who says what in which channel to whom with what effect? Atau “siapa

Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?”

Pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan juga keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Menurut Hikmat (2006), Pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis dan pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial dengan kekuatan politik dan hak-haknya menurut undang-undang (Hikmat2006).

2.1.2. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Susanto menyatakan bahwa ada lima konteks komunikasi, yaitu: komunikasi intrapersonal (intrapersonal communication), komunikasi antar personal (interpersonal communication), komunikasi kelompok (group communication), komunikasi organisasi (organizational communication) dan komunikasi massa (mass communication).

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Komunikasi ini umumnya membahas proses pemahaman, ingatan dan interpretasi terhadap simbol yang ditangkap melalui panca indera. Lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi terhadap diri sendiri, yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja.

Richard L Weaver memberikan karakteristik dalam komunikasi antar pribadi yaitu: melibatkan paling sedikit dua orang, adanya umpan balik atau

feedback, tidak harus tatap muka, tidak harus bertujuan, menghasilkan beberapa pengaruh atau effect. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata, dipengaruhi oleh konteks.

Komunikasi kelompok menitik beratkan pembahasan pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil, yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Ada perbedaan pendapat tentang jumlah orang dalam kelompok kecil, misalnya ada yang berpendapat maksimal lima sampai tujuh orang, tetapi semuanya sepakat bahwa kelompok kecil harus terdiri dari minimal tiga orang.

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan komunikasi formal, informal, komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok.

Ada tiga fungsi umum komunikasi organisasi yaitu, (1) produksi dan pengaturan, (2) pembaharuan (*innovation*) dan (3) sosialisasi dan pemeliharaan (*socialization and maintenance*). Dari fungsi tersebut pada dasarnya komunikasi memiliki eksistensi yang kuat terhadap dinamika organisasi. Dengan kata lain, komunikasi merupakan faktor yang berperan dalam perkembangan atau kemunduran organisasi.

Komunikasi massa merupakan proses penciptaan makna yang sama di antara media massa dan para komunikannya. Proses komunikasi massa melibatkan aspek komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Teori komunikasi massa umumnya

memfokuskan pada struktur media, hubungan media dan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek budaya dari komunikasi massa serta dampak hasil komunikasi massa terhadap individu.

2.1.3. Hambatan Dalam Komunikasi

Untuk melakukan komunikasi yang efektif bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam komunikasi banyak berbagai hambatan-hambatan yang dapat merusak komunikasi. Effendy menyebutkan ada beberapa hal yang dalam hal ini merupakan hambatan komunikasi yang harus dijadikan perhatian penting bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses yaitu:

1. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik.

a. Gangguan mekanik (mechanical, channel noise)

Yang dimaksud dengan hambatan mekanik ialah hambatan yang disebabkan salah satu alat dalam saluran komunikasi mengalami gangguan sehingga tidak bekerja dengan baik. Dalam hal ini dapat kita contohkan suara ganda (interferensi) pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan gelombangnya; atau gambar yang tidak terang pada televisi, atau dapat pula kita contohkan pada surat kabar yang tulisannya kabur.

b. Gangguan Semantik (semantic noise)

Hambatan semantik merupakan hambatan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Cara menyebutkan gangguan semantik sering terjadi karena beberapa faktor:

1. Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
2. Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
3. Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya sehingga membingungkan penerima.
4. Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

2. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Misalnya saja dalam sebuah acara seminar pendidikan yang akan dilaksanakan beberapa hari kedepan, sehingga sebuah spanduk terpampang untuk menarik peserta mengikuti acara tersebut. Akan tetapi bagi sebagian orang informasi yang berada di spanduk bukanlah suatu hal yang penting sehingga hanya melihat sekilas lalu pergi meninggalkan spanduk tersebut. Berbeda halnya dengan mereka yang merasa penting tentunya mereka akan mencatat atau mengingat

jadwal pendaftaran dan pelaksanaan serta mengikuti acara seminar yang akan diadakan beberapa hari kedepan tersebut.

Melihat contoh diatas dapatlah kita pahami bahwasannya kepentingan sangatlah mempengaruhi kita terhadap suatu pesan yang disampaikan. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi tetapi juga menentukan daya tanggap perasaan, pikiran dan tingkah laku kita. Hal tersebut merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

3. Motivasi Terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karenanya motivasi itu berbeda intensitasnya. Demikian pula intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi.

Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan komunikasi yang tak sesuai dengan motivasinya.

4. Prasangka

Predice atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi, oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah curiga dan menerka. Emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar syak wasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Emosi seringkali membutakan pikiran dan pandangan kita terhadap fakta yang nyata. Bagaimanapun oleh karena sekali prasangka itu sudah mencekam, maka seseorang tak akan dapat berpikir secara objektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai secara negatif. Sesuatu yang objektif pun akan dinilai negatif.

5. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, sehingga hambatan ini datang dari lingkungan. Contoh dalam hambatan ini adalah suara petir, suara kendaraan bermotor pada saat seorang komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan dan lain sebagainya.

2.1.4. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam melengkapi satu sama lain dalam sebuah rangkaian sistem yang memungkinkan berlangsungnya aktivitas komunikasi, Carl I, Hovland dalam bukunya, *social Communication* menyebutkan; *communication is the process by which an individual (the*

communicator)transmit stimuli (usually verbal symbol) to modify the behavior of after individual (communicate), Komunikasi adalah suatu proses dimana seorang individu komunikator mengirimkan stimuli simbol kata untuk mengubah perilaku orang lain. (Komunikasikan), (Purba,2006:39).

Claude E, Shannon dan Warren Weaver (1949), dua orang insinyur listrik ini menyatakan bahwa terjadi proses komunikasi memerlukan 5 unsur yang mendukung, yakni pengirim, signal, penerima dan tujuan. Pada awal tahun 1960 David K, Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana Formula ini di kenal dengan nama lain “SMCR” Yaitu Source (pengirim), Message (pesan), Chanel (saluran media) dan juga Receiver (penerima). Gerald Miller dan Melvin L,De Fleur menambahkan unsur efek umpan balik sebagai pelengkap dalam membangun komunikasi yang lebih sempurna.

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dari Joseph de Vito, K.Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor lingkungan yang merupakan unsur yang tak mau kalah penting dalam mendukung terjadinya komunikasi.

a. Sumber

Dalam berkomunikasi antar manusia sumber biasanya biasanya terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga lebih atau berkelompok misalnya: organisasi atau lembaga, Sumber sering disebut dengan pengirim, Komunikator atau dalam bahasa inggrisnya *source*, *sender* atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, yang isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi nasihat dan propaganda.

c. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari narasumber kepada penerima pesan.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran penerima pesan yang akan dikirim oleh sumber penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa juga dalam bentuk kelompok.

2.1.5. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi 2 tahap yaitu secara primer dan secara sekunder:

a. Proses komunikasi secara primer

Yaitu proses penyampaian pikiran atau pendapat seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing symbol sebagai media, proses komunikasi adalah bahasa, kial isyarat, gambar, warna, dan lain-lain. Secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Adalah proses pencapaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing di media pertama. Karena proses komunikasi sekunder merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu.

2.1.6. Tujuan Komunikasi

- a. Perubahan sikap
- b. Perubahan pendapat
- c. Perubahan perilaku
- d. Perubahan social

2.2. Persepsi

2.2.1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin percipere, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai

proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Menurut Stanton sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang di tulis oleh nugroho: “Persepsi dapat di definisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (penglihatan, pendengaran, perasa, dll). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Menurut Asrori (2009:21) pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni terpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan perorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Kemampuan persepsi adalah sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini. Meskipun kebanyakan kemampuan persepsi bersifat bawaan, pengalaman juga menaikkan peran penting. Kemampuan bawaan tidak akan bertahan lama karena sel-sel dalam saraf mengalami kemunduran, berubah, atau gagal membentuk jalur saraf yang layak. Secara keseluruhan, kemampuan persepsi kita ditanamkan dan tergantung pada pengalaman.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi sedangkan penafsiran interpretasi adalah inti persepsi yang identik penyandian-balik (decoding) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi Lahliry (1991) persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana kita menafsirkan data sensoris, yakni data yang diterima melalui 5 indra kita atau definisi Lindsay & Norman (1977): “Persepsi adalah proses dimana organism menginterpretasi dan mengorganisir transisi untuk menghasilkan pengalaman yang berarti tentang dunia.

2.2.2. Proses Terjadinya Persepsi

Proses Terjadinya Persepsi Menurut Hamka (2002:81), proses terjadinya melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus (objek) oleh panca indera.

- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, yaitu proses diteruskannya stimulus atau objek yang telah diterima alat indera melalui saraf-saraf sensoris ke otak.
- c. Tahap ketiga, merupakan proses yang dikenal dengan nama proses psikologis, yaitu proses dalam otak, sehingga individu mengerti, menyadari, menafsirkan dan menilai objek tersebut.
- d. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, gambaran atau kesan.

2.2.3. Ciri-Ciri Persepsi

Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam tertentu dalam persepsi:

- a. Modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- b. Dimensi ruang: persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
- c. Dimensi waktu: persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.

2.2.4. Jenis-Jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi dibagi menjadi beberapa jenis.

a. Persepsi Visual

Persepsi visual didapatkan dari penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, salah satu dari indera. Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata. Banyak binatang yang indera penglihatannya tidak terlalu tajam dan menggunakan indera lain untuk mengenali lingkungannya, misalnya pendengaran untuk kelelawar.

b. Persepsi Auditori

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga, pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Dalam manusia dan binatang bertulang belakang, hal ini dilakukan terutama oleh system pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf dan otak.

c. Persepsi Perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. Kulit dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian epidermis, dermis, dan subkutis. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, misalnya otot dan tulang, sebagai alat peraba dilengkapi dengan bermacam respector yang peka terhadap rangsangan, sebagai alat ekskresi untuk mengatur suhu tubuh.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai alat peraba, kulit dilengkapi dengan respector respector khusus.

d. Persepsi Penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori di dapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman, penghidupan, atau olfaksi, adalah penangkapan atau perasaan bau. Perasaan ini di mediasi oleh sel sensor terspesialisasi pada rongga hidung vertebrata, dan dengan analogi, sel sensor pada antenna invertebrate.

e. Persepsi Pengecapan

Persepsi Pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Pengecapan atau gustasi adalah suatu bentuk kemoreseptor langsung dan merupakan satu dari lima indera tradisional. Indera ini merujuk pada kemampuan mendeteksi rasa suatu zat seperti makanan atau racun.

2.3. Orang Tua

2.3.1. Pengertian Orang Tua

Pengertian Orang Tua Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab

untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Berbicara tentang orang tua tentunya tidak dapat dipisahkan dari tempat orang tua dan anak hidup. Orang tua dan anak hidup dalam suatu unit yang disebut keluarga. Keluarga merupakan unit kecil dari masyarakat. Maksudnya ialah bahwa keluarga itu merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang berkumpul dan hidup bersama dalam suatu lingkungan untuk waktu yang relative berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan yaitu ibu dan bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga telah memperkenalkan anaknya hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak

dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu.

2.3.2 Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

John Locke mengemukakan, posisi pertama di dalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebat kertas yang bentuk dan coraknya

tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.

2.3.3 Peran Orang Tua

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi. Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di

sampingnya. Itulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional.

Di samping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Pendidik dalam segi rasional

2.4. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhari, 2015). Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan (Mahnun, 2012). Media pembelajaran menurut (Surayya, 2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Heinich yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

Pengertian media pembelajaran secara lebih lengkap disajikan oleh Munadi (2013:7) segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerima nya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Secara khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, diagram, slide (ppt) yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi visual atau verbal. Media disebut juga sebagai semua bentuk

perantara yang digunakan dosen untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat kepada mahasiswa. (Haryanto dan Moh Khairudin, 2012).

Ada beberapa contoh dan jenis media pembelajaran diantaranya adalah:

- c. Media Visual: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.
- d. Media Audio: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.
- e. *Projected Still Media*: slide, over head proyektor (OHP), *In Focus* dan sejenisnya.
- f. *Project edmotion media*: film, televisi, video (VCD, DVD, VTR,) komputer dan sejenisnya.

Namun yang perlu dicatat adalah, kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

2.4.1. Kegunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran sekarang ini telah menjadi bagian yang sangat vital dalam proses belajar mengajar. Hampir pada setiap pembelajaran dapat kita temui penggunaan media pembelajaran. Tidak mengherankan karena memang media pembelajaran sangat membantu baik bagi guru maupun siswa atau peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar dengan lebih baik dan lebih cepat.

Sanjaya (2016:56-58) menjelaskan ada dua hal yang harus dipahami terkait media pembelajaran. Pertama, media pembelajaran tidak terbatas pada alat saja seperti TV, radio CD dan lain sebagainya, akan tetapi meliputi pemanfaatan lingkungan baik yang didesain atau tidak untuk pembelajaran serta kegiatan yang

dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, media digunakan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau digunakan untuk menanamkan keterampilan tertentu.

Ketergantungan proses belajar mengajar terhadap media pembelajaran bukanlah sesuatu yang buruk, justru pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ini banyak memberikan efek yang positif. Tentunya agar media pembelajaran dapat memberikan efek yang positif dan berdaya guna harus diperhatikan banyak hal agar pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kegunaan Media dalam Pembelajaran Beberapa kajian teoritik maupun empiric menunjukkan kegunaan media dalam pembelajaran, berikut kegunaan media dalam pembelajaran menurut Miarso (2012:458) adalah:

- a. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal;
- b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para mahasiswa atau peserta didik;
- c. Media dapat melampaui batas ruang kelas, karena banyak hal yang tak mungkin untuk dialami secara langsung di dalam kelas oleh siswa;
- d. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara mahasiswa atau peserta didik dan lingkungannya;
- e. Media menghasilkan keseragaman pengamatan;
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru;
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar;

- h. Media memberikan pengalaman yang integral /meyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun abstrak;
- i. Media memberikan kesempatan kepada mahasiswa atau peserta didik untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri;
- j. Media meningkatkan kemampuan keterbatasan baru (new literacy), yaitu kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan objek, tindakan, dan lambing yang tampak, baik yang alami maupun buatan manusia, yang terdapat dalam lingkungan;
- k. Media mampu meningkatkan efek sosialisasi, yaitu dengan meningkatkannya kesadaran akan dunia sekitar;
- l. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri dosen maupun mahasiswa.

Media pembelajaran memberikan sumbangsing langsung terhadap proses belajar mengajar. Efek yang ditimbulkan pun juga dapat dirasakan secara langsung, dimana siswa atau peserta didik dapat secara langsung terlihat perkembangan belajarnya ketika menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

2.4.2. Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran

Fungsi media dalam proses pembelajaran menurut Daryanto (2016: 8), adalah sebagai berikut:

- 1. Menyaksikan benda dan makhluk hidup yang ada di masa lampau, sukar didapat dan sukar diamati secara langsung.

2. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.
3. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau terjadi di masa lampau.
4. Dengan mudah membandingkan sesuatu.
5. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat, atau sebaliknya.
6. Mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung.
7. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.
8. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak.
9. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan temponya masing-masing.

Menurut Yudhi Munadi (2013: 37), fungsi media pembelajaran berdasarkan analisis yang didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya terbagi menjadi lima, yaitu:

1. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, sebagai penyalur, penyampai dan penghubung.
2. Fungsi semantik, menambah perbendaharaan kata yang benar-benar dipahami peserta didik.
3. Fungsi manipulatif, mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.
4. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki fungsi atensi, fungsi afektif dan kognitif, imajinatif dan motivasi.

5. Fungsi sosio-kultural, mengatasi hambatan sosio kultural antar peserta komunikasi.

2.5. Televisi

2.5.1. Pengertian Televisi

Televisi merupakan salah satu sistem komunikasi, yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara tepat, beruntun dan diiringi unsure audio. Kata televisi terdiri dari kata “tele” yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani, dan kata “visi” yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh. Televisi adalah media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut. Perbedaan TV lokal dan TV Nasional, TV Lokal lebih mengangkat kearifan budaya lokal yang dimiliki oleh masing-masing budaya dengan tujuan untuk membangun daerahnya masing-masing. Sedangkan TV Nasional lebih menayangkan dunia kekinian, tanpa banyak memasukkan konten yang menunjukkan kearifan budaya lokal di Indonesia.

2.5.2. Fungsi Televisi

a. Fungsi Penerangan

Televisi adalah media yang mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan. Hal ini disebabkan dua faktor yaitu faktor immediacy dan faktor

realism. Faktor immediacy (kebiasaan) mencangkup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan di televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsa saat peristiwa itu berlangsung. Realism mengandung pengertian bahwa televisi menyiarkan informasi apa adanya sesuai dengan kenyataan.

b. Fungsi Pendidikan dan Edukasi

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan, sesuai dengan makna pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat. Salah satunya dengan menyiarkan berbagai acara yang secara implisit mengandung pendidikan, misalnya acara sandiwara, kuis, film dan lain-lain.

c. Fungsi Hiburan

Televisi merupakan salah satu media yang dapat memberikan suatu hiburan bagi khalayak. Hal ini disebabkan oleh karena layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya (audio visual) dan dapat dinikmati oleh semua orang, bahkan tuna aksara. Dalam penelitian ini teori televisi digunakan karena menurut fungsinya televisi merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi, memberikan pendidikan dengan meningkatkan pengetahuan, membujuk dan memberikan hiburan bagi penonton.

2.5.3. Siaran Di Televisi TVRI

TVRI singkatan dari (Televisi Republik Indonesia) adalah jaringan televisi publik berskala nasional di Indonesia. TVRI berstatus sebagai Lembaga Penyiaran Publik bersama Radio Republik Indonesia, yang ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. TVRI merupakan jaringan televisi pertama di Indonesia, mulai mengudara pada tanggal 24 Agustus 1962. TVRI memonopoli siaran televisi di Indonesia hingga tahun 1989, ketika televisi swasta pertama didirikan.

TVRI saat ini mengudara di seluruh wilayah Indonesia dengan sistem siaran analog dan siaran digital. TVRI menjalankan 3 saluran televisi berskala nasional (dengan 2 di antaranya hanya bersiaran digital) dan 30 stasiun televisi daerah serta didukung 361 stasiun transmisi (termasuk 120 stasiun transmisi digital) di seluruh provinsi Indonesia. Selain di televisi konvensional, siaran TVRI juga dapat ditonton melalui siaran streaming di situs resmi.

Siaran Televisi Republik Indonesia (TVRI) akan menayangkan program baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bertajuk Belajar dari Rumah. Hilmar menuturkan Program tayangan ini menjadi salah satu alternatif pembelajaran bagi siswa, guru, maupun orang tua, selama masa belajar di rumah di tengah wabah Covid-19. Program Belajar dari Rumah di TVRI akan diisi dengan berbagai tayangan edukasi, seperti pembelajaran untuk jenjang PAUD hingga pendidikan menengah, tayangan bimbingan untuk orang tua dan guru, serta program kebudayaan di akhir pekan, yakni setiap Sabtu dan Minggu.



Gambar 1 : Logo siaran belajar TVRI



Gambar 2: Siaran Belajar TVRI



Gambar 3 : Siaran Belajar TVRI



Gambar 4: Siaran Belajar TVRI

2.5.4. Karakteristik Televisi

Elfinaro mengungkapkan terdapat tiga macam karakteristik televisi, yaitu:

- a. Audiovisual Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dilihat. Jadi apabila khalayak radio siaran hanya mendengarkan kata-kata, musik, dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu televisi disebut sebagai media lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.
- b. Berpikir Dalam Gambar Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi (*visualiszation*) yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran (*picturization*) yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.
- c. Pengoperasian Lebih Komplek Pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan pun lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih. Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang dapat menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar atau video serta suara yang berfungsi memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak luas.

Karakter televisi sebagai media audio-visual menantang para jurnalis untuk memadukan kekuatan audio dan visual dalam waktu bersamaan, sebuah informasi atau program yang akan disajikan harus melalui proses panjang mulai dari riset,

perencanaan, produksi hingga tahap presenting dan On-Air. Informasi yang ditampilkan harus memenuhi standar kualitas gambar dan narasi, sehingga konten yang dihasilkan bukan semata saja informative, namun juga menarik dan memiliki unsur entertaining. Upaya menyampaikan informasi melalui media cetak, audio dan audiovisual, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

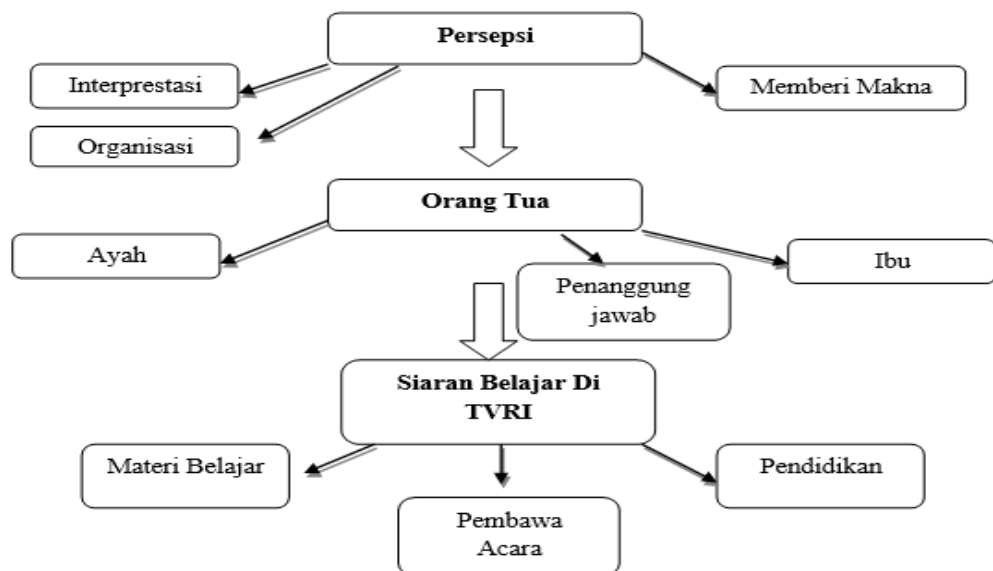
3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Tipe pendekatan ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini bertujuan

untuk menghasilkan data deskriptif mengenai kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang diamati dari seseorang yang diteliti. (Suyanto, 2010:66)

Penelitian ini menggambarkan objek penelitian melalui wawancara mendalam terhadap informasi atau narasumber, sehingga dapat ditemukan gambaran bagaimana Persepsi orang tua tentang siaran belajar dari rumah di TVRI di masa pandemi Covid-19.

3.2. Kerangka Konsep



Gambar III.1. Kerangka Konsep

3.3. Defenisi Konsep

3.3.1. Persepsi

Menurut Asrori (2009:21) pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.

3.3.2. Orang Tua

Orang Tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.

3.3.3. Siaran Belajar TVRI

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), memberikan alternatif pembelajaran selain tatap muka. Melalui laman Kemdikbud (Siapkan Alternatif pembelajaran melalui TVRI), ada dua alternatif lain untuk menunjang pendidikan jarak jauh (PJJ).

Siaran program belajar kerja sama antara TVRI dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga meliputi penayangan materi pengasuhan dan pendidikan anak untuk orangtua dan guru.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian dibuat agar wawancara riset penelitian penulis tidak lari dari jalur yang sudah disesuaikan dengan judul skripsi penulis. Adapun kategorisasi penelitian adalah:

Konsep dan Definisi Konsep	Indikator
1. Persepsi 2. Orang Tua 3. Siaran Belajar Di Tvri	<ul style="list-style-type: none"> - Interpretasi - Organisasi - Memberi Makna - Ayah - Ibu - Penanggung jawab - Materi Belajar - Pembawa acara - Pendidikan

Tabel III.1. Kategorisasi Penelitian

3.5. Informan/Narasumber

Menurut Andi Prastowo dalam Hakim (2017:152) Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau sebagai sasaran penelitian. Dalam konteks ini, informan pada penelitian ini yaitu: Orang Tua Siswa-Siswi Ibu di kelurahan Polonia Medan, yang memiliki anak usia sekolah (SD/SMP/SMA).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui:

3.6.1. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh langsung dari sumber data di lokasi penelitian atau objek penelitian tersebut. (Ardial,2014 :359):

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari sekian Teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan diwawancarai, dan dapat juga secara tidak langsung, Misalnya memberikan daftar pertanyaan untuk menjawab pada kesempatan lain. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara atau *checklist*.

Wawancara adalah proses percakapan yang dimaksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewee) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang akan kita wawancarai. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Pada wawancara ini pewawancara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan masyarakat yang dimaksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin,2011:157).

2. Observasi

Observasi menurut Matthews and Rose dalam Herdiansyah (2015:130) adalah Proses pengganti subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi lingkungan sosial.

Observasi adalah kegiatan kita yang paling utama dan Teknik penelitian ilmiah yang penting ilmiah, observasi ilmiah berbeda dengan observasi sehari-hari, observasi sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengkodean.

3. Fungsi Observasi

Observasi berguna untuk menjelaskan dan memberikan kerinci gejala yang terjadi, bila seseorang kimia dapat menjelaskan sifat-sifat atom hydrogen, bila seseorang ahli komunikasi harus dapat melukiskan mekanisme kerja di sebuah stasiun televisi.

3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. (Moehar,2012:113).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Indrianto dan Supomo dalam (Purhantara, 2013:80) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti berkaitan dengan data sekunder, terutama berkaitan dengan ke akurasian data. Langkah yang perlu ditempuh peneliti adalah:

- a. Kemampuan data yang tersedia untuk menjawab masalah atau pertanyaan (kesesuaian dengan pertanyaan penelitian).
- b. Kesesuaian antara periode waktu tersedianya data dengan periode waktu yang diinginkan dalam penelitian.
- c. Kesesuaian antara populasi data yang ada dengan populasi yang menjadi perhatian peneliti
- d. Relevansi dan konsistensi unit pengukur yang digunakan
- e. Biaya yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder.
- f. Kemungkinan bias yang ditimbulkan oleh data sekunder.
- g. Dapat atau tidaknya dilakukan pengujian terhadap akurasi pengumpulan data.

3.7. Teknik Analisis Data

Bagdan & Biklen (2007) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditentukan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menurut Idrus (2009:147) yaitu analisis interaktif. Teknik analisis data kualitatif dengan analisis interaktif melalui tahap sebagai berikut:

- a. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan data dari semua data yang sudah di dapat.
- b. Penyajian data adalah proses pengorganisasian untuk memudahkan data untuk di analisis dan di simpulkan.
- c. Penarikan kesimpulan, dalam proses ini adalah membuat pernyataan atau kesimpulan secara bulat tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interaktif.

3.8. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun Lokasi Penelitian ini saya lakukan di Kelurahan Polonia Medan. Waktu Penelitian yang dilaksanakan pada 20 Juni 2021 hingga 03 Juli 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang diperoleh melalui hasil penelitian di lapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah di sebutkan pada bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moelong (2010:4), penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif penulis bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh penulis tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh narasumber.

Demikian juga halnya permasalahan yang hendak dijawab pada bab ini adalah Persepsi Orang Tua Tentang Siaran Belajar Dari Rumah Di Tvri Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Polonia Medan. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juni 2021 yang dilakukan di Kelurahan Polonia Medan dengan 6 orang narasumber yang di teliti sebagai berikut:

1. Nama : Fitriyana

Usia : 37 Tahun

Alamat : Jalan Starban Gg,Lurah Polonia Medan

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pembelajaran melalui media tvri?

Jawab: Menurut saya pembelajaran melalui media TVRI adalah tempat belajar berbasis digital mulai tingkat SD, SMP dan SMA. Pada siaran ini juga cukup jelas pembahasan materi-materi yang diajarkan seperti di sekolah.

2. Apakah belajar di siaran tvri sangat membantu belajarnya anak-anak?

Jawab: Menurut saya cukup membantu, setelah belajar melalui siaran TVRI, anak saya jadi mudah untuk mengerjakan tugas yang diberikan dari guru mereka.

3. Mengapa tertarik belajar menggunakan siaran tvri?

Jawab: karena program siaran belajar TVRI sangat menyenangkan, karena siaran belajar TVRI menyajikan video yang membuat anak-anak mudah memahami materi belajar dan tentor yang menjelaskan juga seru-seru.

4. Apakah siaran belajar tvri memberikan informasi materi/soal yang mudah dipahami anak?

Jawab: Ya, karena disiaran belajar TVRI setiap video pembelajaran ada soal dan juga pembahasannya, jadi setiap kita mengikuti siaran belajar mudah untuk memahaminya.

5. Adakah kekurangan/kendala dalam siaran belajar tvri bagi anak-anak?

Jawab: Selama saya melihat anak saya belajar di siaran belajar TVRI saya belum menemukan kekurangannya karena siaran ini mudah di akses dan sangat membantu anak saya memahami materi.

6. Apakah menggunakan siaran belajar tvri meningkatkan proses belajar menjadi efektif?

Jawab: Siaran belajar TVRI cukup efektif menurut saya, karena tampilan yang simpel dan keren membuat anak-anak menyukainya dengan materi dan pembahasan soal yang lengkap.

7. Menurut bapak/ibu apakah siaran belajar tvri membantu dalam mengerjakan tugas?

Jawab:Iya, karena dapat memahami materi sesuai dengan yang diberikan oleh gurunya.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tersebut dapat disimpulkan bahwa siaran Belajar TVRI sangat efektif dan memudahkan anak untuk belajar. Selain itu juga anak-anak bisa mengulang video yang belum dipahami sampai dia memahami materinya.

2. Nama : Siti Aisyah

Usia : 35 Tahun

Alamat : Jalan Starban Gg. Melati Polonia Medan

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pembelajaran melalui media tvri?

Jawab: Menurut saya pembelajaran melalui media TVRI sangat

2. Apakah belajar di siaran tvri sangat membantu belajarnya anak-anak?

Jawab: Sangat membantu apa lagi disaat pandemi sekarang ini.

3. Mengapa tertarik belajar menggunakan siaran tvri?

Jawab: Karena siaran belajar TVRI memberikan materi pembelajaran yang bagus.

4. Apakah siaran belajar tvri memberikan informasi materi/soal yang mudah dipahami anak?

Jawab: Ya, karena informasi materi sesuai dengan mata pelajaran anak.

5. Adakah kekurangan/kendala dalam siaran belajar tvri bagi anak-anak?

Jawab: Pasti ada, ketika mati lampu pasti akan menjadi suatu kendala bagi anak dalam mengikuti mata pelajaran.

6. Apakah menggunakan siaran belajar tvri meningkatkan proses belajar menjadi efektif?

Jawab: Ya, Karena akses belajar anak terbantu

7. Menurut bapak/ibu apakah siaran belajar tvri membantu dalam mengerjakan tugas?

Jawab: Membantu karena dalam pembahasan sudah sangat jelas isi materi pembahasannya.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua tersebut dapat disimpulkan bahwa siaran belajar dari rumah di TVRI menyediakan materi dan soal yang mudah dipahami bagi anak. Berupa video yang sangat lengkap sehingga yang awalnya dia malas dalam belajar sekarang tingkat malasnya menurun karena belajar melalui siaran belajar di TVRI.

3. Nama : Maimunah Siregar**Usia : 47 Tahun****Alamat: Jalan Starban Gg. Balai Desa Polonia Medan**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pembelajaran melalui media tvri?

Jawab: Menurut saya pembelajaran TVRI sangat bermanfaat disaat pandemi.

2. Apakah belajar di siaran tvri sangat membantu belajarnya anak-anak?

Jawab: Ya sangat membantu disaat adanya pandemi saat ini.

3. Mengapa tertarik belajar menggunakan siaran tvri?

Jawab: Dikarenakan siaran tvri memberikan pelayanan terkait video-video tentang pembelajaran, sehingga anak lebih tertarik belajar.

4. Apakah siaran belajar tvri memberikan informasi materi/soal yang mudah dipahami anak?

Jawab: Ya materi yang diberikan oleh siaran belajar tvri mudah dipahami tapi tergantung kembali lagi ke anak-anaknya ada yang cepat menangkap ada yang lama

5. Adakah kekurangan/kendala dalam siaran belajar tvri bagi anak-anak?

Jawab: Sampai saat ini tidak ada kendala.

6. Apakah menggunakan siaran belajar tvri meningkatkan proses belajar menjadi efektif?

Jawab: Untuk di masa pandemi covid-19 ini siaran belajar TVRI Sudah cukup efektif tetapi dibandingkan dengan belajar tatap muka langsung

lebih efektif lagi karena guru dapat langsung mengetahui kondisi dan situasi murid-muridnya

7. Menurut bapak/ibu apakah siaran belajar tvri membantu dalam mengerjakan tugas?

Jawab: Ya sudah cukup membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua tersebut dapat disimpulkan bahwa siaran belajar dari rumah di TVRI sangat bermanfaat bagi anak. Karena siaran belajar dari rumah menyediakan soal berupa video berupa animasi dan sangat lengkap sehingga yang awalnya dia malas dalam belajar sekarang tingkat malasnya menurun karena belajar melalui siaran TVRI gampang dan mudah dipahami.

4. **Nama : Yusni Sri Rezeki**

Usia : 43 Tahun

Alamat : Jalan Polonia Gg. A

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pembelajaran melalui media tvri?

Jawab: Menurut saya tentang siaran belajar tvri merupakan keputusan yang bagus disaat masa pandemi saat ini.

2. Apakah belajar di siaran tvri sangat membantu belajarnya anak-anak?

Jawab: Alhamdulillah sangat membantu, karena disaat mengisi kekosongan dirumah siaran tvri sangat membantu belajarnya anak.

3. Mengapa tertarik belajar menggunakan siaran tvri?

Jawab: Karena siaran TVRI menggunakan audio visual tentang pembelajaran yang cukup lengkap.

4. Apakah siaran belajar tvri memberikan informasi materi/soal yang mudah dipahami anak?

Jawab: Ya mudah, karena siaran tersebut menampilkan video-video sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah.

5. Adakah kekurangan/kendala dalam siaran belajar tvri bagi anak-anak?

Jawab: Kalau kekurangan pasti ada, dari hal seperti biasa dia bisa tatap muka, kan sekarang jadi gak bisa karena pandemi covid-19 tersebut.

6. Apakah menggunakan siaran belajar tvri meningkatkan proses belajar menjadi efektif?

Jawab: Kurang efektif, karena anak tidak bisa langsung tatap muka dengan gurunya.

7. Menurut bapak/ibu apakah siaran belajar tvri membantu dalam mengerjakan tugas?

Jawab:Iya sangat membantu, karena bahan materi pelajaran sudah sangat lengkap dengan yang diajarkan di sekolah.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua tersebut dapat disimpulkan bahwa siaran belajar dari rumah di TVRI sangat membantu anak belajar disaat pandemi covid-19. Siaran belajar dari rumah di TVRI sangat membantu anak dengan tampilan-tampilan yang sangat membantu, seperti video

animasi yang membahas soal beserta pembahasannya dan siaran belajar TVRI memberi pilihan kurikulum sesuai dengan kurikulum pengguna.

5. Nama : Eva Suriyati

Usia : 45 Tahun

Alamat : Jalan Pendidikan Polonia Medan

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pembelajaran melalui media tvri?

Jawab: Menurut saya dengan adanya siaran pembelajaran TVRI ini, anak bisa merasakan belajar walaupun tidak dengan tatap muka.

2. Apakah belajar di siaran tvri sangat membantu belajarnya anak-anak?

Jawab: Iya sangat membantu di saat masa pandemi covid-19

3. Mengapa tertarik belajar menggunakan siaran tvri?

Jawab: Karena siaran tvri satu-satunya acara di tv yang mengadakan program belajar di masa pandemi.

4. Apakah siaran belajar tvri memberikan informasi materi/soal yang mudah dipahami anak?

Jawab: Ya, bagi anak-anak siaran tersebut selalu menampilkan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan di sekolah.

5. Adakah kekurangan/kendala dalam siaran belajar tvri bagi anak-anak?

Jawab: Untuk kekurangan disaat mati lampu, karena anak tertinggal soal mata pelajarannya.

6. Apakah menggunakan siaran belajar tvri meningkatkan proses belajar menjadi efektif?

Jawab: Ya disaat pandemi saat ini siaran tersebut menjadi efektif bagi anak-anak.

7. Menurut bapak/ibu apakah siaran belajar tvri membantu dalam mengerjakan tugas?

Jawab: Sangat membantu karena menurut anak siaran tersebut sudah sesuai dengan gaya belajarnya di sekolah.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua tersebut dapat disimpulkan bahwa siaran belajar di TVRI sangat membantu anak dalam proses belajar secara mandiri. Karena anak bisa lebih fokus dan leluasa dalam belajar.

6. Nama : Nani Handayani

Usia: 42 Tahun

Alamat: Jalan Pekong Polonia Medan

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pembelajaran melalui media tvri?

Jawab: Menurut saya dengan adanya siaran belajar tvri di masa pandemi sangat bermanfaat bagi anak-anak.

2. Apakah belajar di siaran tvri sangat membantu belajarnya anak-anak?

Jawab: Iya sangat membantu disaat masa pandemi covid-19 saat ini.

3. Mengapa tertarik belajar menggunakan siaran tvri?

Jawab: Karena siaran TVRI sangat sesuai dengan kebutuhan anak di masa pandemi sekarang ini.

4. Apakah siaran belajar tvri memberikan informasi materi/soal yang mudah dipahami anak?

Jawab: Iya karena materi yang di tayangkan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan guru di sekolah.

5. Adakah kekurangan/kendala dalam siaran belajar tvri bagi anak-anak?

Jawab: Sejauh ini saya rasa tidak ada, karena video-video yang menjelaskan mata pelajaran lebih mudah dipahami anak.

6. Apakah menggunakan siaran belajar tvri meningkatkan proses belajar menjadi efektif?

Jawab: iya karena siaran belajar memberikan video audio visual yang sangat lengkap dan efektif.

7. Menurut bapak/ibu apakah siaran belajar tvri membantu dalam mengerjakan tugas?

Jawab: Iya sangat membantu proses materi yang diajarkan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan guru di sekolah.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua tersebut dapat disimpulkan bahwa siaran belajar di TVRI sangat membantu karena siaran belajar di TVRI sangat bagus, ditambah lagi video yang disampaikan sangat menarik dengan animasi dan pembahasan yang sangat mudah dipahami anak ini.

7. Nama : Anggi Wahyuni

Usia: 42 Tahun

Alamat: Jalan Pekong Polonia Medan

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pembelajaran melalui media tvri?

Jawab: Menurut saya dengan adanya siaran belajar tvri di masa pandemi merupakan hal yang sangat bagus.

2. Apakah belajar di siaran tvri sangat membantu belajarnya anak-anak?

Jawab: Iya sangat membantu sekali, apa lagi disaat masa pandemi covid-19 saat ini.

3. Mengapa tertarik belajar menggunakan siaran tvri?

Jawab: Karena siaran TVRI merupakan program belajar sesuai kebutuhan anak di masa pandemi sekarang ini.

4. Apakah siaran belajar tvri memberikan informasi materi/soal yang mudah dipahami anak?

Jawab: Iya karena materi yang di tayangkan sangat sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan guru di sekolah.

5. Adakah kekurangan/kendala dalam siaran belajar tvri bagi anak-anak?

Jawab: Saya rasa tidak ada, karena video-video yang menjelaskan mata pelajaran lebih mudah dipahami anak.

6. Apakah menggunakan siaran belajar tvri meningkatkan proses belajar menjadi efektif?

Jawab: sangat efektif karena siaran belajar memberikan video audio visual yang sangat lengkap disaat masa pandemi.

7. Menurut bapak/ibu apakah siaran belajar tvri membantu dalam mengerjakan tugas?

Jawab: Iya sangat membantu, karena materi yang diajarkan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan guru disekolah.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua tersebut dapat disimpulkan bahwa siaran belajar di TVRI sangat membantu anak karena siaran belajar di TVRI sangat bagus, ditambah lagi video yang disampaikan sangat menarik dengan animasi yang membuat anak makin semangat belajar.

8. Nama : Andriani febrianty

Usia: 37 Tahun

Alamat: Jalan Pekong Polonia Medan

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pembelajaran melalui media tvri?

Jawab: Pembelajaran melalui media TVRI Menurut saya cukup membantu belajar nya anak-anak, dan saya sebagai orang tua juga bisa mengawasi anak-anak untuk belajar di rumah melalui media belajar tvri.

2. Apakah belajar di siaran tvri sangat membantu belajarnya anak-anak?

Jawab: Cukup membantu dan juga bisa mengontrol anak-anak, anak-anak juga senang untuk belajar di tvri, selain menarik juga mudah di pahami.

3. Mengapa tertarik belajar menggunakan siaran tvri?

Jawab: Karena siaran TVRI mudah di pahami dan mudah di akses oleh kita yang tidak memiliki kuota internet.

4. Apakah siaran belajar tvri memberikan informasi materi/soal yang mudah dipahami anak?

Jawab: Iya materi belajar yang di berikan mudah di pahami dan penyampaian nya juga cukup jelas.

5. Adakah kekurangan/kendala dalam siaran belajar tvri bagi anak-anak?

Jawab: kekurangan nya selama mengikuti siaran belajar tvri seperti nya belum ada, karena materi bisa di pahami dengan mudah oleh anak-anak.

6. Apakah menggunakan siaran belajar tvri meningkatkan proses belajar menjadi efektif?

Jawab: iya di masa pandemi seperti ini siaran belajar termasuk cukup efektif untuk meningkatkan proses belajar anak-anak.

7. Menurut bapak/ibu apakah siaran belajar tvri membantu dalam mengerjakan tugas?

Jawab: Iya sangat membantu dalam mengerjakan tugas proses materi yang diajarkan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan guru di sekolah.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua tersebut dapat disimpulkan bahwa siaran belajar di TVRI sangat membantu karena siaran belajar di TVRI sangat bagus, ditambah lagi video yang disampaikan sangat menarik dengan animasi dan pembahasan yang sangat mudah dipahami anak ini.

4.2. Pembahasan

Dalam dunia Persepsi, lingkungan sangat mempengaruhi terjadi persepsi itu sendiri. Karena lingkunganlah yang menyediakan pengalaman tentang objek atau benda, suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi, dan informasi-informasi yang secara tidak sadar terekam oleh alat indera manusia. Seperti

halnya pengertian persepsi menurut Asrori (2009:21)“ proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.”

Tujuan media pembelajaran bagi siswa adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan prestasi siswa juga akan meningkat. Sama halnya dengan pengertian media pembelajaran menurut Miarso (2009: 458) yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadi proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Tidak ada media pembelajaran yang sempurna, seperti siaran belajar di TVRI yang tidak dapat diakses ketika koneksi internet sedang jelek dan tidak dapat diakses ketika aliran listrik sedang mati.

Dari hasil penelitian diatas, dapat dipaparkan jawaban dari Persepsi orang tua Terhadap Siaran Belajar Di

TVRI Sebagai Pembelajaran Alternatif bahwa proses pembelajaran yang terjadi di siaran TVRI termasuk efektif. Karena menurut anak-anak, pembelajaran yang lakukan di siaran belajar di TVRI sangat menyenangkan. Banyak faktor yang menyebabkan proses pembelajaran menyenangkan, salah satunya karena adanya video pembelajaran yang dikemas dengan animasi yang dapat menambah semangat dan ketertarikan anak tersebut, fitur-fitur yang menarik. Pembahasan soal juga dijelaskan dengan detail oleh tentor yang mengajarkan dan ketika anak-anak selesai mengerjakan soal yang diberikan terdapat pembahasan untuk

mengevaluasi jawaban dari anak-anak tersebut. Apalagi ada fitur terbaru yaitu live pembahasan.

Kekurangan dalam siaran belajar di TVRI ialah karena siaran belajar di TVRI hanya dapat di akses menggunakan aliran listrik jika ingin diakses menggunakan streaming maka harus memiliki koneksi internet yang mumpuni. Setelah anak-anak menggunakan siaran belajar di TVRI prestasi mereka juga ikut meningkat karena pembelajaran yang disampaikan siaran belajar TVRI sangat membantu siswa dalam memahami soal.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan tentang Persepsi Orang Tua Tentang Siaran Belajar Dari Rumah Di TVRI Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Polonia Medan yaitu:

- 1) Siaran Belajar TVRI sangat membantu anak dalam proses belajar, di karena kan video pembahasan yang sangat detail dan sangat mudah untuk pahami yang membuat anak mudah dalam mengerjakan soal- soal selanjutnya dan anak dapat belajar secara mandiri selain itu anak belajar dalam keadaan tenang. Anak yang mempunyai kegiatan lain selain di sekolah juga sangat terbantu dengan adanya Siaran Belajar di TVRI karena bisa mengatur jadwal sesuai keinginan.
- 2) Siaran Belajar TVRI sangat membantu belajar anak di masa pandemi, selain itu fasilitas yang diberikan baik dan sangat menarik seperti video pembelajaran yang dikemas dengan animasi dan juga video yang dibawakan tentor dengan baik dan cara menjelaskannya mudah cepat dipahami, sangat jelas, dan detail.
- 3) Setelah belajar menggunakan Siaran Belajar di TVRI di masa pandemi covid-19 anak-anak juga mendapatkan pelajaran yang lebih memuaskan dari

sebelum adanya Siaran belajar yang di usungkan Pemerintah. Dan fitur- fitur yang sangat membantu seperti latihan soal yang terdapat evaluasi dari jawaban.

5.2 SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, akan dipaparkan beberapa saran sebagai kelengkapan penulisan skripsi penulis, yakni sebagai berikut:

- 1) Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang persepsi terhadap sebuah Siaran belajar sebaiknya terlebih dahulu mempelajari mengenai siaran tersebut.
- 2) Siaran Belajar di TVRI dapat terus berkonsistensi dalam mengembangkan program belajar di masa pandemi.
- 3) Siaran Belajar di TVRI diharapkan untuk mengikut sertakan aspirasi atau saran dari Orang Tua untuk mengembangkan siaran belajar di TVRI sebagai media pembelajaran di masa pandemic covid-19.

Daftar Pustaka

- Azhar, Arsyad. "Media pembelajaran." *Jakarta: Rajawali Pers* (2011).
- Asrori, DAFTAR PUSTAKA. "DAFTAR PUSTAKA. Asrori, Mohammad Psikologi Pembelajaran. Wacana Prima. Bandung."
- Fauziyah, Evi Iqlimatul, Henry Praherdhiono, and Saida Ulfa. "Efektivitas Penggunaan Video dengan Pengayaan Tokoh dan Animasi terhadap Pemahaman Konseptual Siswa." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3.4 (2020): 448-455.
- Novianto, Galih Dwi, Dara Aulia Herman, and Angga Hadiapurwa. "Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh bagi Pendidik dan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4.2 (2021).
- Gordon, Thomas. *Menjadi orangtua efektif*. Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Gusty, Sri, et al. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Kurniati, Pythag. "Televisi Republik Indonesia (Tvri) Sebagai Lembaga Penyiaran Publik (Studi Kasus Program Siaran Televisi Republik Indonesia (Tvri) Di Indonesia)." (2013).
- Makarim, Chodidjah. "PERAN MEDIA MASSA TELEVISI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI." *FIKRAH* 7.2 (2015).

- Mayari, Arikah, Durroh Nasihatul Ummah, and Badriatul Hasanah. "Efektivitas Pembelajaran IPS Berbasis ICT Melalui TVRI Di Tengah Pandemi Covid-19." *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3.1 (2021): 1-17.
- Mansyur, Abd Rahim. "Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia." *Education and Learning Journal* 1.2 (2020): 113-123.
- Megawanti, Priarti. "Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7.2 (2020): 75-82.
- Mastur, Muhammad, Mohammad Afifulloh, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina. "Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2.3 (2020): 72-81.
- Miftah, Muhammad. "Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa." *Jurnal kwangsan* 1.2 (2013): 95.
- Mulia, Harpan Reski. "Teknologi, Pembelajaran Jarak Jauh dan Guru Pendidikan Agama Islam Studi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Aceh Tenggara." *PAKAR Pendidikan* 19.1 (2021): 1-13.
- Nugrahani, Farida, and M. Hum. "Metode penelitian kualitatif." *Solo: Cakra Books* (2014).
- Shahreza, Mirza. "Pengertian Komunikasi Politik." (2018).
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Interaksi Komunikasi Organisasi." *Jurnal Ilmu Sosial* 5.1 (2012): 2085-0328.
- Syhraeni, Andi. "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* 2.1 (2015).

Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 1.1 (2013): 11-27.

Gunawan, Imam. "Metode penelitian kualitatif." *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013).

Gunawan, I. Gede Dharman. "Transformasi Televisi Sebagai Masa Pandemi Covid-19." *COVID-19: Perspektif Pendidikan* 79 (2020).

Wijayanti, Resti Mia, and Puji Yanti Fauziah. "Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2020): 1304-1312.

Syahaeni, Andi. "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* 2.1 (2015).

Internet:

<https://www.beritasatu.com/nasional/751803/mulai-1-april-program-belajar-dari-rumah-pindah-siaran-ke-youtube-kemdikbud>

<http://tvri.go.id/live>

<https://duniapendidikan.co.id/tut-wuri->

[handayani/Diaksespadatanggal17Desember2019pukul10.35](https://duniapendidikan.co.id/tut-wuri-handayani/Diaksespadatanggal17Desember2019pukul10.35).

Dokumentasi Penelitian







**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG SIARAN BELAJAR DARI RUMAH
DI TVRI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN POLONIA
MEDAN**

ALI IMRON

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pembelajaran melalui media tvri?
2. Apakah belajar di siaran tvri sangat membantu belajarnya anak-anak?
3. Mengapa tertarik belajar menggunakan siaran tvri?
4. Apakah siaran belajar tvri memberikan informasi materi/soal yang mudah dipahami anak?
5. Adakah kekurangan/kendala dalam siaran belajar tvri bagi anak-anak?
6. Apakah menggunakan siaran belajar tvri meningkatkan proses belajar menjadi efektif?
7. Menurut bapak/ibu apakah siaran belajar tvri membantu dalam mengerjakan tugas?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ali Imron

Tempat, Tanggal Lahir : Medan , 10 februari 1997

JenisKelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

PendidikanTerakhir : S1/ IlmuKomunikasi

Alamat : Jl. Starban Gg.Lurah No 13

E-mail : aliimron10feb@gmail.com

LatarBelakang

2003-2009 : SD Negeri 067693

2009-2012 : SMP Swasta Al-Hidayah

2012-2015 : SMA Swasta Angkasa Lanud Soewondo